

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan di SMPN Rengat Barat, SMPN 4 Batang Cinaku, SMPN 5 Batang Cinaku

Jumiran

Pengawas PAI Kementerian Agama Wilayah Indragiri Hulu, Riau
e-mail: jumiranemha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kepengawasan yang yang digunakan sebagai laporan kepengawasan yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui bimbingan berkelanjutan di sekolah binaan Kabupaten Indragiri Hulu. Masing-masing siklus melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, perbaikan dan refleksi. dengan subyek penelitian adalah guru PAI dari 3 sekolah di Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah guru sebanyak 4 orang. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode: wawancara, observasi, dokumentasi, diskusi dan tes evaluasi. Data hasil pengamatan nilai diskusi dan nilai evaluasi diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahwa: 1) Pada siklus pertama 75 % guru mendapat skor 3 (baik) dan hanya 1 orang (25%) mendapat skor 4 (sangat baik). 2) Pada siklus II terjadi peningkatan 25%.

Kata kunci: Bimbingan berkelanjutan, RPP, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research is a supervisory action research which is used as a supervisory report which is carried out in 2 cycles. The purpose of this research is to improve the competence of teachers in preparing Learning Implementation Plans through continuous guidance in the target schools of Indragiri Hulu Regency. Each cycle goes through 4 stages, namely planning, implementation, observation, improvement and reflection. with research subjects are PAI teachers from 3 schools in Indragiri Hulu Regency. This research was conducted in the even semester of the 2020/2021 school year with a total of 4 teachers. The data was collected using the following methods: interviews, observation, documentation, discussion and evaluation tests. The data from the observation of discussion values and evaluation values were processed by descriptive analysis to describe the state of increasing the achievement of success in each cycle. The results showed that the teacher's competence in preparing the Learning Implementation Plan was that: 1) In the first cycle 75% of teachers got a score of 3 (good) and only 1 person (25%) got a score of 4 (very good). 2) In the second cycle there was an increase of 25%.

Keywords: Sustainable Guidance, RPP, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan)." Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara

komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. "Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya" (Imron, 2000:5).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang.

"Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah" (Pidarta, 1992). Pada pelaksanaan KTSP menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Direktorat Pembinaan SMA (2008) menyatakan "kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas, mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan konsekuensinya, adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif".

Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai pengawas sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang enam standar kompetensi pengawas sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membina guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui bimbingan berkelanjutan di sekolah binaan (swasta) Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di salah satu sekolah binaan berstatus Negeri yaitu SMPN 4 Rengat Barat, SMPN 4 Batang Cenaku dan SMPN 5 Batang Cenaku, SMPN 4 Batang Cenaku, dan SMPN 5 Batang Cenaku. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini dilaksanakan pada semester satu tahun 2020 selama kurang lebih satu setengah bulan mulai Agustus sampai dengan Oktober 2020.

Adapun sumber data dalam Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat guru. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

- a. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP.
- b. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap.

c. Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

Alat pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini sebagai berikut.

- a. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru.
- c. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999) yakni:

- a. Rencana: Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara lengkap. Solusinya yaitu dengan melakukan: a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun RPP secara lengkap.
- b. Pelaksanaan: Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang lengkap yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah binaan.
- c. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran.
- d. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.
- e. Refleksi: peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai."

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 78 % guru membuat kesebelas komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut.

- a. Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%.

- b. Komponen standar kompetensi diharapkan ketercapaiannya 85%.
- c. Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 85%.
- d. Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 75%.
- e. Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
- f. Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
- g. Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 75%.
- h. Komponen metode pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
- i. Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 70%.
- j. Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 70%.
- k. Komponen penilaian (soal, pedoman penskoran, kunci jawaban) diharapkan ketercapaiannya 75%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMPN 4 Rengat Barat, SMPN 4 Batang Cenaku dan SMPN 5 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus swasta, terdiri atas empat guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Keempat guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

1. Komponen Identitas Mata Pelajaran

Pada siklus pertama semua guru (empat orang) mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasikan, 75%. Tiga orang guru mendapat skor 3 (baik) dan Satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua keempat guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasikan, 100%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

2. Komponen Standar Kompetensi

Pada siklus pertama semua guru (empat orang) mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan standar kompetensi). Jika dipersentasikan, 75%. Masing-masing tiga orang guru mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Satu orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua keempat guru tersebut mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya. Empat orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasikan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

3. Komponen Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama semua guru (empat orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasikan, 75%. Tiga orang guru masing-masing mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Satu orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua keempat guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya. Empat orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasikan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

4. Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada siklus pertama empat orang guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Sedangkan satu orang tidak mencantumkan/melengkapinya. Jika dipersentasikan, 75%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik). Tiga orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua keempat guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Empat orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasikan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

5. Komponen Tujuan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (empat orang) mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan tujuan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 75%. Satu orang guru mendapat skor 1 (kurang baik), dan tiga orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua keempat guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya. Empat orang mendapat skor 3 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

6. Komponen Materi Ajar

Pada siklus pertama semua guru (empat orang) mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 75%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 4 (sangat baik), tiga orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua keempat guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya. Empat orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

7. Komponen Alokasi Waktu

Pada siklus pertama semua guru (empat orang) mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 75%. Pada siklus kedua keempat guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Empat orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

8. Komponen Metode Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (empat orang) mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan metode pembelajaran). Jika dipersentasekan, 75%. Satu orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua keempat guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya. empat orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

9. Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (empat orang) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 75%. Satu orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan tiga orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua keempat guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya. empat orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

10. Komponen Sumber Belajar

Pada siklus pertama semua guru (empat orang) mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan sumber belajar). Jika dipersentasekan, 75%. Satu orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan tiga orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua keempat guru tersebut mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

11. Komponen Penilaian Hasil Belajar

Pada siklus pertama semua guru (empat orang) mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Jika dipersentasekan, 75%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 (kurang baik), tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua keempat guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Empat orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 75%, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP 100%, terjadi peningkatan 25%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) dapat disimpulkan yaitu bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru. Selain itu, bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 75% dan pada siklus 100 %. Jadi, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 1980. Kepribadian Guru. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewi, Kurniawati Eni. 2009. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran SMA. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. Alat Penilaian Kemampuan Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah. Jakarta.
- Fatihah, RM. 2008. Pengertian konseling (<http://eko13.wordpress.com>, diakses 19 Maret 2009).
- Imron, Ali. 2000. Pembinaan Guru Di Indonesia. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2020. Penelitian Tindakan Sekolah. Jakarta.
- Kemendiknas. 2020. Supervisi Akademik. Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 1985. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. 2004. Kurikulum 2004. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pidarta, Made. 1992. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Suharjono. 2003. Menyusun Usulan Penelitian. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.
- Suparlan. 2005. Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suparlan. 2006. Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi kedua

Internet

- Kumaidi. 2008. Sistem Sertifikasi (<http://massofa.wordpress.com> diakses 10 Agustus 2009).